

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)  
PRAKTIKUM**

<b>Mata Kuliah</b>	: <b>Komunikasi dan Konseling</b>
<b>Materi</b>	: <b>Tehnik Konseling</b>
<b>Nama</b>	: <b>Dina Novitalia Utaminingsih</b>
<b>Kelompok</b>	: <b>A5</b>

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	1.) Pada saat pasien datang petugas mengucapkan salam seperti <i>Assalamualaikum</i> . 2.) Menyambut pasien dengan baik dan murah senyum 3.) Berjabat tangan dengan pasien baik laki-laki ataupun perempuan dengan ramah.
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Menjelaskan tujuan konseling harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien. Biasanya prosedur konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi sebelum konseling dilakukan, klien telah terlebih dahulu mengetahui persetujuan apa yang ingin dicapai dan target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Kontrak waktu artinya perjanjian antara dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu yaitu berapa lama waktu yang di inginkan selama pertemuan oleh klien, apakah klien keberatan atau tidak.
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Sebelum melakukan konseling lebih baiknya membaca <i>basmallah</i> agar diberi kemudahan dan kelancaran saat proses konseling berlangsung.
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Setiap melakukan tindakan posisi petugas duduk menghadap klien dengan badan agak condong ke depan klien.
5	Kontak mata dengan cara yang dapat	Kontak mata dengan cara yang dapat

	diterima budaya setempat	diterima budaya setempat adalah salah satu komponen penting. Pandangan mata saat berbicara atau mendengarkan orang lain merupakan unsur penting dalam sebuah komunikasi. Hal ini karena mata akan menjelaskan berbagai hal tanpa harus ada pembicaraan. Contohnya: Saat sedang menyembunyikan sesuatu, kita biasanya menghindari melakukan kontak mata langsung. Hal itu karena adanya rasa malu dan tidak enak terhadap orang yang sedang kita ajak bicara.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Santai dan bersikap bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
7	Volume suara memadai	Volume suara yang memadai adalah pembicara harus sanggup untuk mengatur suaranya, menyampaikan informasi dengan volume atau suara yang jelas dan memastikan klien mendengar suara dengan nyaman.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien) adalah sebuah sikap memperhatikan dan mendengarkan setiap perkataan atau perbincangan orang lain. Sikap mendengarkan yang terfokus dan selalu memberikan respon-respon komunikasi non verbal dan verbal yang sederhana.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Penerimaan adalah sikap yang berarti bersedia mendengarkan klien berbicara tanpa keraguan tetapi bukan berarti menyetujui semua hal yang dibicarakan.
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum

		dimengerti untuk menghindari kesalahan pemahaman klien.
11	Fokus dengan permasalahan klien	Fokus dengan permasalahan klien adalah memfokuskan permasalahan yang sedang dihadapi klien, meminta klien menilai tindakan yang dihadapinya, mengajak klien untuk menyelesaikan permasalahannya agar menjadi lebih baik lagi.
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang di inginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Observasi respon dan keadaan klien adalah mengobservasi respon klien dan melakukan pencatatan secara sistematis kemudian menyampaikan hasil observasi untuk mendapatkan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan.
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: "Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?"
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Mengajukan pertanyaan satu persatu adalah mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Contoh: "Tadi Ibu katakan kalau anak Ibu ada lima. Anak yang mana yang paling dekat dengan Ibu?"
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien adalah batasan minimal informasi

		yang selayaknya diberikan kepada klien, yaitu: diagnosis dan tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis yang dilakukan alternatif tindakan lain dan resikonya.
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Petugas dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada klien untuk memudahkan klien mengerti atas informasi yang diberikan dan agar dapat memahaminya dengan jelas.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antar klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada secara detail, maka untuk membantu merumuskan alternatif pemecahan masalahnya adalah waktunya untuk membuat beberapa pilihan yang bisa dipilih untuk mencari rumusan alternatif yang efektif.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Bertujuan untuk membantu klien dalam merumuskan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya mengenai permasalahannya.
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah selesai melakukan perbincangan mengenai permasalahan klien, maka langkah selanjutnya dapat merangkum fokus permasalahan klien agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah.

23	Humor, sopan dan empati	<p>1.) Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.</p> <p>2.) Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.</p> <p>3.) Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.</p>
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Menjelaskan kepada klien untuk berkunjung kembali dalam melakukan konseling lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan klien.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Petugas mengakhiri pertemuan dengan ucapan yang sopan dan ramah untuk memberikan kesan yang baik kepada klien dan dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung.
26	Melakukan pendokumentasian	Petugas melakukan pendokumentasian tentang keadaan pasien.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Setelah selesai konseling, hendaknya mengucapkan hamdalah ( <i>alhamdulillah</i> ) karena sudah melakukan sesuatu dan diberikan kelancaran dan kemudahan.
28	Menjaga privacy pasien	Petugas hendaknya menjaga privasi klien dengan tidak mengumbar masalahnya agar klien nyaman dan merasa dihargai.

